
ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP MARGIN LABA KOTOR (PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2019-2022)

Sri Sugiarti, M. Djauhari

Universitas Jayabaya, Indonesia

E-mail: sri.sugiarti.1721@gmail.com

Kata Kunci

Piutang; persediaan;
margin laba kotor; regresi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perputaran piutang (X1), perputaran persediaan (X2), dan margin laba kotor perusahaan PT Summarecon Agung Tbk. Data keuangan dari periode 2019-2022 digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara perputaran piutang dan margin laba kotor perusahaan (koefisien regresi: -0.195259, p-value: 0.0034). Artinya, peningkatan perputaran piutang mengakibatkan penurunan margin laba kotor perusahaan. Selain itu, juga ditemukan hubungan negatif yang signifikan antara perputaran persediaan dan margin laba kotor perusahaan (koefisien regresi: -0.377539, p-value: 0.0302). Ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran persediaan juga berdampak negatif terhadap margin laba kotor. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengelolaan piutang dan persediaan yang efisien sangat penting dalam mencapai tingkat margin laba kotor yang optimal di PT Summarecon Agung Tbk. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan dan mengoptimalkan kebijakan yang berkaitan dengan penagihan piutang dan pengendalian persediaan guna meminimalkan dampak negatif terhadap margin laba kotor.

Keywords

*Receivable; inventory;
gross profit margin;
regression*

Abstract

This study aims to analyze the relationship between receivables turnover (X1), inventory turnover (X2), and gross profit margin of PT Summarecon Agung Tbk. Financial data from the 2019-2022 period is used in regression analysis to determine the influence of the two independent variables on the dependent variable. The results of the regression analysis show that there is a significant negative relationship between receivables turnover and the company's gross profit margin (regression coefficient: -0.195259, p-value: 0.0034). That is, an increase in receivables turnover results in a decrease in the company's gross profit margin. In addition, a significant negative relationship was also found between inventory turnover and the company's gross profit margin (regression coefficient: -0.377539, p-value:

0.0302). This indicates that increased inventory turnover also negatively impacts gross profit margins. The results of this study provide an understanding that efficient management of receivables and inventory is very important in achieving an optimal level of gross profit margin at PT Summarecon Agung Tbk. Company management needs to pay attention to and optimize policies related to receivables collection and inventory control in order to minimize the negative impact on gross profit margins

*Correspondence Author: Sri Sugiarti
Email: sri.sugiarti.1721@gmail.com



PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu ukuran yang paling signifikan dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Laba bersih (net income) mencerminkan prestasi keuangan perusahaan komersial dan memiliki dampak penting bagi investor dan kreditor. Pertumbuhan laba menjadi perhatian penting bagi mereka yang ingin menanamkan modal atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perubahan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penjualan yang menurun, perubahan harga jual, perubahan jumlah unit yang terjual, kenaikan beban operasional, dan perubahan lainnya dalam laporan laba rugi (Molloy, Davis, & Van Etten, 2016).

Penggunaan rasio keuangan menjadi alat yang efektif dalam memprediksi laba perusahaan dan mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan. Rasio keuangan melibatkan perbandingan antara perkiraan-perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan laba rugi. Dalam analisis rasio keuangan, hasil perhitungan perlu dibandingkan dengan tahun sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi keuangan dan kinerja Perusahaan (Djauhari & Supratin, 2023)

Salah satu jenis rasio keuangan yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tentang tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga memperlihatkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dan penetapan harga produk. Salah satu contoh rasio profitabilitas yang relevan adalah margin laba kotor. Rasio ini mencerminkan hubungan antara harga pokok penjualan dan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar margin laba kotor, semakin efisien operasi perusahaan dan semakin rendah biaya produksi (Brigham & Houston, 2017).

Selain margin laba kotor, faktor lain yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan adalah perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa cepat perusahaan menerima pembayaran dari piutang dagang yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat piutang berubah menjadi kas, dan ini memiliki dampak positif pada likuiditas Perusahaan (Kristari & Teruna, 2022). Selain itu, perputaran persediaan juga penting karena merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi laba melalui penjualan. Semakin rendah rasio perputaran persediaan, semakin lama persediaan berdiam di gudang dan berdampak pada tingkat pengembalian investasi yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG USAHA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG TERHADAP MARGIN LABA KOTOR (PT SUMMARECON AGUNG TBK PERIODE 2019-2022)”**.

Tinjauan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas dan digunakan untuk memberikan pemahaman tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas tersebut. Menurut PSAK No. 1 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), laporan keuangan terdiri dari empat bagian utama, yaitu neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas (cash flow statement). Laporan keuangan ini disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (Arnold, Arnold, & Arnold, 2022).

Margin Laba Kotor

Margin laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan penjualan dan biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Menurut (Samuel, Diskin, & Wiesel, 2019), margin laba kotor dihitung dengan mengurangkan harga pokok produksi dari pendapatan penjualan. Harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya produksi langsung, dan biaya tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi (Gitman, Juchau, & Flanagan, 2015).

Secara keseluruhan, margin laba kotor menunjukkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin besar persentase pendapatan penjualan yang tersedia untuk menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba bersih Perusahaan (Penman & Penman, 2010).

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas (Bambang, 2018). Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang dihitung dengan rumus: $\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Piutang dagang/usaha}}{\text{Piutang rata-rata}}$. Dalam sebuah penelitian terbaru oleh (Jiang et al., 2022), dijelaskan bahwa tingkat perputaran piutang yang tinggi dapat mengindikasikan efisiensi manajemen dalam mengelola kredit penjualan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh aliran kas yang lebih cepat.

Perputaran Persediaan

Menurut Riyanto (Nurafika, 2018) persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja dalam sebuah perusahaan. Persediaan mencakup barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan, baik dalam bentuk bahan mentah, barang dalam proses produksi, maupun barang jadi yang siap dijual. Tingkat perputaran persediaan yang optimal dapat dicapai dengan mengelola persediaan dengan cermat. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain adalah melakukan perencanaan persediaan yang tepat berdasarkan permintaan pelanggan, memantau secara teratur persediaan yang ada, mengoptimalkan proses produksi dan distribusi untuk mengurangi waktu siklus persediaan, dan menggunakan teknik seperti just-in-time (JIT) atau lean management untuk menghindari kelebihan persediaan (Akifah, Hanifah, Fauziyah, & Pratapa, 2022).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (secondary data) yang bersumber dari laporan keuangan PT Summarecon Agung Tbk Periode 2019-2022, berupa laporan keuangan yang sudah di

audit mulai tahun 2018-2022, telah tersedia di Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan untuk penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pusaka dan metode dokumentasi. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). variabel independen X1 dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang dan X2 Perputaran Persediaan. Sedangkan variabel dependen Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah margin laba kotor. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah data laporan keuangan Triwulanan PT. Summarecon Agung Tbk dari pertama berdiri sampai dengan sekarang. Sampel dalam penelitian ini adalah data triwulanan dari Laporan Keuangan PT. Summarecon Agung Tbk yang berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca berjumlah 12 triwulan. Teknik analisis data yang digunakan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Piutang (X1) Terhadap Margin laba kotor (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi, terdapat pengaruh signifikan antara perputaran piutang (X1) terhadap margin laba kotor (Y). Koefisien regresi (β) untuk variabel X1 adalah -0.195259 dengan tingkat kesalahan standar (SE) sebesar 0.054677. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam perputaran piutang akan menyebabkan penurunan sebesar 0.195259 unit dalam margin laba kotor perusahaan. Maka dengan nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Interpretasi yang dapat diambil dari pengaruh perputaran piutang terhadap margin laba kotor perusahaan adalah bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin rendah tingkat margin laba kotor yang dapat dicapai. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perusahaan dapat menghadapi risiko penundaan pembayaran atau ketidakmampuan pelanggan untuk membayar, yang pada gilirannya dapat mengurangi sumber daya perusahaan yang tersedia untuk kegiatan operasional dan investasi. Salah satu penjelasan atas temuan ini adalah bahwa peningkatan perputaran piutang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengumpulkan piutang secara efisien. Piutang yang tidak tertagih atau piutang yang jatuh tempo dapat mengganggu aliran kas perusahaan dan mengurangi margin labanya. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dalam mengelola piutang, termasuk pemantauan kualitas kredit pelanggan dan penggunaan metode pengumpulan piutang yang efisien, sangat penting untuk meminimalkan risiko ini dan mempertahankan margin laba kotor yang tinggi (Chen, Jiang, Li, Jia, & Lim, 2023).

Pengaruh Perputaran Persediaan (X2) Terhadap Margin laba kotor (Y)

Dalam uji regresi yang dilakukan, koefisien regresi (β) untuk variabel perputaran persediaan (X2) adalah -0.377539. Nilai negatif menunjukkan hubungan 48 yang terbalik antara perputaran persediaan dan margin laba kotor. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam perputaran persediaan akan menyebabkan penurunan sebesar 0.377539 unit dalam margin laba kotor perusahaan. Maka dengan nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Salah satu penjelasan untuk temuan ini adalah bahwa perputaran persediaan yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan tindakan perusahaan dalam mengurangi tingkat persediaan yang berlebihan. Namun, pemangkasan persediaan yang berlebihan ini dapat berisiko jika tidak dikelola dengan hati-hati. Terlalu rendahnya persediaan dapat membuat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu, yang dapat mengurangi penjualan dan margin laba kotor. Oleh karena itu, manajemen yang cermat dalam mengoptimalkan perputaran persediaan dengan mempertimbangkan kebutuhan pelanggan, kondisi pasar, dan analisis permintaan dapat membantu mencapai keseimbangan yang optimal antara efisiensi operasional dan margin laba kotor (Firdaus & Kasmir, 2021).

Pengaruh Perputaran Piutang (X1) dan Perputaran Persediaan (X2)

Secara Simultan Terhadap Margin laba kotor (Y) Selain pengaruh individu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh simultan dari perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) terhadap margin laba kotor (Y). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan, dengan F-statistik sebesar 15.59993 dan probabilitas F-statistik sebesar 0.000351. Maka dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat (Weygandt, 2015). Nilai R-squared sebesar 0.705881 menunjukkan bahwa sekitar 70.59% variasi dalam margin laba kotor dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dimasukkan ke dalam model ini. Adjusted R-squared sebesar 0.660632, yang memperhitungkan jumlah variabel dan ukuran sampel 49 dalam model, juga menunjukkan tingkat kecocokan yang baik antara model dengan data yang dikaji. Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap margin laba kotor perusahaan. Manajemen yang efisien dalam mengelola kedua hal ini akan memberikan kontribusi positif yang lebih besar dalam mencapai tujuan margin laba kotor. Namun, pengaruh simultan ini tidak bisa dipahami secara terpisah dan perlu ditinjau secara menyeluruh dalam konteks faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi margin laba kotor perusahaan. Variabel seperti biaya produksi, pengeluaran pemasaran, dan faktor eksternal seperti kondisi pasar perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya untuk menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi margin laba kotor.

CONCLUSION

Kesimpulan Pada bagian akhir skripsi ini, penulis memaparkan kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Berdasarkan landasan teori, teknik dan hasil analisis data statistik tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap margin laba kotor PT Summarecon Agung Tbk., periode 2019-2022. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perputaran Piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Margin laba kotor. Hal ini terbukti secara meyakinkan dengan hasil uji t sebesar -3,571 dengan tingkat signifikansi di bawah 5% (0,05) yaitu 0,0034. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang dapat diartikan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Margin Laba Kotor.

Perputaran Persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Margin laba kotor. Hal ini terbukti secara meyakinkan dengan hasil uji t sebesar -2,431 dengan tingkat signifikansi di bawah 5% (0,05) yaitu 0,0302. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang dapat diartikan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Margin Laba Kotor.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistik adalah 15.59993, dengan tingkat probabilitas sebesar 0.000351 atau dibawah 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan secara statistik. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh kuat antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap Margin Laba Kotor perusahaan. Nilai R-squared sebesar 0.705881 menunjukkan bahwa sekitar 70.59% variasi dalam variabel dependen (Margin laba kotor) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) yang telah dimasukkan ke dalam model regresi. Angka ini mengindikasikan tingkat 52 kecocokan model yang baik dan penjelasan yang kuat terhadap variabilitas margin laba kotor. 5.2.

REFERENCES

Akifah, Nur, Hanifah, Umi, Fauziyah, Nur Aini, & Pratapa, Suminar. (2022). Optimizing zircon powder synthesis by varying zircon sand mass to HCl molarity ratio. *AIP Conference Proceedings*, 2391(1). AIP Publishing.

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang Usaha Dan Perputaran Persediaan Barang Dagang Terhadap Margin Laba Kotor (Pt Summarecon Agung Tbk Periode 2019-2022)

- Arnold, Roger A., Arnold, Daniel R., & Arnold, David H. (2022). *Economics*. Cengage Learning.
- Bambang, Riyanto T. (2018). Adjoint EKF learning in recurrent neural networks for nonlinear active noise control. *Applied Soft Computing*, 8(4), 1498–1504.
- Brigham, Eugene F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals Of Financial Management: Concise, (Nineth)*. Cengage Learning.
- Chen, Lujie, Jiang, Mengqi, Li, Taiyu, Jia, Fu, & Lim, Ming K. (2023). Supply chain learning and performance: a meta-analysis. *International Journal of Operations & Production Management*.
- Djauhari, M., & Supratin, Sartika Ayu Adipura. (2023). PENGARUH EARNINGS PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP STOCK DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE TAHUN 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas*, 3(1), 27–41.
- Firdaus, Iwan, & Kasmir, Ana Nasywa. (2021). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57.
- Gitman, Lawrence J., Juchau, Roger, & Flanagan, Jack. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Jiang, Yunfan, Gupta, Agrim, Zhang, Zichen, Wang, Guanzhi, Dou, Yongqiang, Chen, Yanjun, Fei-Fei, Li, Anandkumar, Anima, Zhu, Yuke, & Fan, Linxi. (2022). Vima: General robot manipulation with multimodal prompts. *arXiv preprint arXiv:2210.03094*.
- Kristari, Dina Maria, & Teruna, Armanda Yusram. (2022). The Effect of Carbon Emission Disclosure and Corporate Social Responsibility On The Financial Performance of Manufacturing Companies In Indonesia. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(03), 148–153.
- Molloy, Shaun W., Davis, Robert A., & Van Etten, Eddie J. B. (2016). An evaluation and comparison of spatial modelling applications for the management of biodiversity: a case study on the fragmented landscapes of south-western Australia. *Pacific Conservation Biology*, 22(4), 338–349.
- Nurafika, Rika Ayu. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Penman, Stephen H., & Penman, Stephen H. (2010). *Financial statement analysis and security valuation*. McGraw-Hill/Irwin New York.
- Samuel, Neev, Diskin, Tzvi, & Wiesel, Ami. (2019). Learning to detect. *IEEE Transactions on Signal Processing*, 67(10), 2554–2564.
- Weygandt, J. (2015). J., Kimmel, PD, Kieso, D, F.(2015). *Financial Accounting*. John Wiley & Sons, Inc.

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

